

Standardisasi dan Digitalisasi Pengelolaan Keuangan untuk Memperkuat Tata Kelola Sekolah Muhammadiyah di Kota Pekanbaru

Doni Winarso*¹, Rudi Syaf Putra², Irwandra³

¹ Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

³Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

email: doniwinarso@umri.ac.id

Abstract

The Muhammadiyah Primary and Secondary Education Council of Pekanbaru manages 10(ten) schools whose financial records and reporting formats have not been fully standardized or integrated. This community service program aimed to strengthen financial governance through standardized school financial reporting and the implementation of an integrated web-based financial information system. The activities employed a participatory approach consisting of needs identification, preparation of reporting standards, system development, training, mentoring, pilot implementation, and descriptive evaluation. The program produced a standardized financial reporting guide and an information system supporting budgeting, student billing, receipts, expenditures, journals, and managerial reports. Implementation at the pilot school facilitated more structured transaction recording and enabled the Council to obtain consolidated financial information for monitoring and decision-making. Training and mentoring also improved participants' operational understanding of financial reporting and digital recordkeeping. The program demonstrates that combining governance standardization with appropriate digital technology can improve the consistency, accessibility, transparency, and accountability of school financial management.

Keywords: financial governance, school finance, digitalization, information system, Muhammadiyah

Abstrak

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Kota Pekanbaru mengelola sepuluh sekolah yang pencatatan serta format pelaporan keuangannya belum sepenuhnya terstandar dan terintegrasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat tata kelola keuangan melalui standardisasi laporan keuangan sekolah dan penerapan sistem informasi keuangan terintegrasi berbasis web. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan standar pelaporan, pengembangan sistem, pelatihan, pendampingan, implementasi percontohan, dan evaluasi deskriptif. Program menghasilkan pedoman laporan keuangan terstandar dan sistem informasi yang mendukung penganggaran, tagihan siswa, penerimaan, pengeluaran, jurnal, serta laporan manajerial. Implementasi pada sekolah percontohan membantu pencatatan transaksi menjadi lebih terstruktur dan memungkinkan Majelis memperoleh informasi keuangan terkonsolidasi untuk pemantauan dan pengambilan keputusan. Pelatihan dan pendampingan juga meningkatkan pemahaman operasional peserta mengenai pelaporan keuangan dan pencatatan digital. Hasil ini menunjukkan bahwa perpaduan standardisasi tata kelola dan teknologi tepat guna dapat meningkatkan konsistensi, aksesibilitas, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah.

Kata Kunci: tata kelola keuangan, keuangan sekolah, digitalisasi, sistem informasi, Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Tata kelola keuangan merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan lembaga Pendidikan [1] karena berhubungan langsung dengan perencanaan program, penyediaan layanan, pengendalian sumber

daya, dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan [2]. Pengelolaan yang transparan dan akuntabel membantu sekolah memastikan bahwa setiap penerimaan dan pengeluaran mendukung tujuan Pendidikan [3], serta dapat ditelusuri secara memadai [4],

[5]. Transformasi digital memperluas peluang untuk mempercepat pencatatan, mengurangi duplikasi pekerjaan, meningkatkan keteraksesan data, dan menyediakan informasi yang lebih relevan bagi pengambilan Keputusan [6] [7].

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Pekanbaru merupakan unsur pembantu persyarikatan yang membina amal usaha pendidikan dasar dan menengah [8]. Majelis ini menaungi sepuluh sekolah, terdiri atas tiga sekolah dasar, dua sekolah menengah pertama, empat sekolah menengah atas/kejuruan, dan satu madrasah aliyah. Banyaknya unit pendidikan membuat kebutuhan konsolidasi informasi keuangan menjadi semakin penting. Setiap sekolah memiliki karakteristik operasional, sumber penerimaan, dan kebutuhan pembiayaan yang berbeda, tetapi Majelis tetap memerlukan standar bersama untuk melakukan pemantauan dan evaluasi.

Hasil identifikasi awal menunjukkan dua persoalan prioritas. Pertama, format, istilah, dan mekanisme pelaporan keuangan belum seragam sehingga perbandingan kinerja dan audit internal sulit dilakukan. Kedua, pencatatan pada masing-masing sekolah belum terhubung secara real-time dengan Majelis. Kondisi tersebut menyebabkan penyusunan gambaran keuangan menyeluruh membutuhkan kompilasi manual, memperlambat penyediaan informasi, dan membatasi pengambilan keputusan berbasis data. Permasalahan sejenis juga ditemukan pada program pengabdian terdahulu di SMK Muhammadiyah 3 Pekanbaru, ketika pengelolaan manual menghambat kontrol anggaran dan pelayanan keuangan [9].

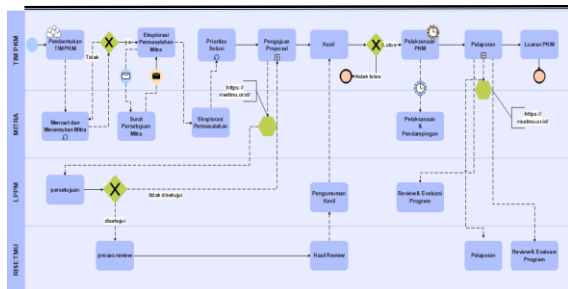
Kegiatan sebelumnya membuktikan bahwa workshop tata kelola, penyusunan RKAS, dan aplikasi keuangan dapat membantu satu sekolah memperbaiki pencatatan dan pelayanan [10]. Program ini memperluas pendekatan tersebut dari tingkat satuan pendidikan menuju tingkat Majelis melalui standardisasi antarsekolah dan

integrasi informasi. Implementasi teknologi pada lembaga pendidikan perlu disertai analisis kebutuhan, pelatihan, dan pendampingan agar sistem benar-benar digunakan dalam pekerjaan rutin [11], [12]. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah: (1) menyusun standar pelaporan yang dapat digunakan sekolah di bawah naungan Majelis; (2) menerapkan sistem informasi keuangan terintegrasi pada sekolah percontohan dan (3) meningkatkan kemampuan pengelola dalam pencatatan, pelaporan, serta pemanfaatan informasi keuangan untuk keputusan manajerial.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan Majelis Dikdasmen PDM Kota Pekanbaru dan pengelola sekolah percontohan. Lokasi implementasi awal adalah SD Muhammadiyah 3 Unggul Kota Pekanbaru. Mitra berpartisipasi dalam penyediaan informasi proses bisnis dan contoh dokumen keuangan, validasi kebutuhan, penunjukan operator, pelatihan, uji coba, serta evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar standar dan sistem yang dibangun sesuai dengan praktik operasional serta mempunyai peluang keberlanjutan yang lebih tinggi.

Tahapan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Tahap standardisasi memetakan akun, sumber dana, format anggaran, bukti transaksi, serta struktur laporan. Selanjutnya, tim mengembangkan dan mengonfigurasi sistem berbasis web, kemudian melakukan pelatihan dan pendampingan operator. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi kemampuan peserta, umpan balik pengguna, pemeriksaan keluaran sistem, dan kesesuaian proses dengan kebutuhan mitra.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Rangkaian pelaksanaan menghasilkan peta kebutuhan dari tahap identifikasi pedoman laporan dari tahap standarisasi sistem terintegrasi dari tahap pengembangan operator terlatih dari tahap implementasi serta rencana perbaikan dari tahap evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama menghasilkan rancangan pedoman pelaporan keuangan yang menyatukan istilah, klasifikasi akun, alur pencatatan, dan bentuk laporan untuk sekolah di bawah naungan Majelis. Standardisasi disusun dengan memperhatikan karakteristik organisasi pendidikan Muhammadiyah dan kebutuhan pertanggungjawaban dana. Dokumen tersebut mencakup struktur rencana anggaran, pencatatan penerimaan dan pengeluaran, bukti transaksi, rekonsiliasi kas dan bank, jurnal, serta laporan periodik. Dengan struktur yang sama, data dari sekolah dapat dibandingkan dan dikonsolidasikan tanpa mengubah seluruh proses kerja yang telah berjalan.

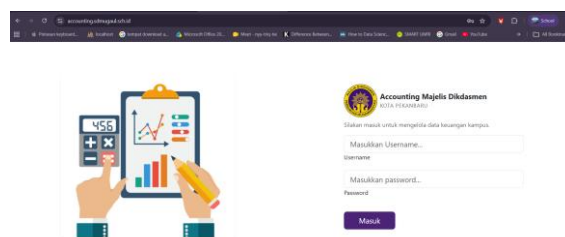
Workshop dan diskusi kasus digunakan untuk membantu peserta memahami hubungan antara anggaran, transaksi, pencatatan akuntansi, dan laporan manajerial. Peserta tidak hanya menerima format, tetapi mempraktikkan klasifikasi transaksi sekolah, misalnya penerimaan tagihan siswa, belanja kegiatan, biaya utilitas, dan penggunaan dana program. Pendekatan berbasis praktik penting karena kualitas laporan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan template, melainkan juga konsistensi pemahaman operator. Pelatihan akuntansi bagi pengelola lembaga pendidikan telah dilaporkan membantu

memperkuat kemampuan menyusun dan membaca informasi keuangan.

Implementasi Sistem Informasi Keuangan Terintegrasi

Solusi teknologi diwujudkan dalam sistem informasi keuangan berbasis web yang menghubungkan proses perencanaan, transaksi, dan pelaporan. Fungsi utama meliputi pengelolaan tahun/periode fiskal, rencana anggaran sekolah, tagihan dan pembayaran siswa, penerimaan lain, pengeluaran, kas dan bank, jurnal otomatis, buku besar, serta laporan manajerial. Hak akses dibedakan menurut peran agar operator sekolah mengelola data unitnya, sedangkan Majelis memperoleh informasi konsolidasi sesuai kewenangan.

Penerapan pada sekolah percontohan dilakukan secara bertahap melalui konfigurasi data awal, simulasi transaksi, verifikasi keluaran, dan pendampingan. Proses bertahap membantu tim mengenali perbedaan antara rancangan sistem dan praktik lapangan. Masukan pengguna digunakan untuk memperbaiki istilah, alur input, validasi, dan tampilan laporan. Pola implementasi ini sejalan dengan penerapan sistem berbasis cloud pada lembaga pendidikan yang menekankan observasi, analisis kebutuhan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.



Gambar 2. Tampilan aplikasi keuangan dapat diakses melalui url

<https://accounting.sdmugaul.sch.id/>

Dari sisi operasional, integrasi mengurangi kebutuhan rekapitulasi ulang karena satu transaksi menjadi sumber bagi beberapa keluaran, seperti buku kas, jurnal, dan laporan. Dari sisi manajerial, data yang lebih terstruktur memudahkan pemantauan realisasi anggaran, posisi kas, penerimaan, dan pengeluaran. Sistem tidak menggantikan

tanggung jawab pengelola, tetapi menyediakan jejak transaksi dan informasi yang lebih cepat untuk pengendalian. Transformasi digital yang efektif memang memerlukan kombinasi antara teknologi, proses yang jelas, dan kapasitas pengguna [6].

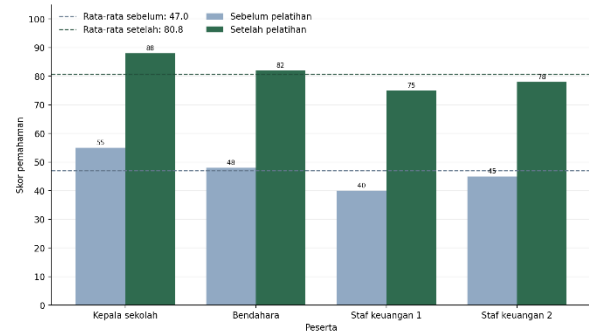
Peningkatan Kapasitas dan Manfaat bagi Mitra

Evaluasi deskriptif selama pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa peserta semakin mampu membedakan fungsi anggaran, kas, dan akuntansi, mengklasifikasikan transaksi memasukkan data, serta menghasilkan laporan dari sistem. Umpan balik peserta juga menunjukkan bahwa format yang seragam membantu komunikasi antara sekolah dan Majelis. Hasil ini memperluas temuan kegiatan terdahulu yang menghasilkan template RKAS dan aplikasi keuangan pada satu sekolah. Pada program saat ini, nilai tambah utama terletak pada cakupan antarsekolah dan penyediaan akses informasi bagi Majelis.

Manfaat program dapat dilihat pada empat dimensi. Pertama, konsistensi, karena sekolah menggunakan struktur data dan pelaporan yang sama. Kedua, efisiensi, karena pengolahan informasi tidak lagi sepenuhnya bergantung pada kompilasi manual. Ketiga, transparansi dan akuntabilitas, karena transaksi dapat ditelusuri melalui bukti serta jejak pencatatan. Keempat, dukungan keputusan, karena pimpinan memperoleh informasi realisasi anggaran dan kondisi keuangan secara lebih tepat waktu. Pemanfaatan teknologi informasi pada pelayanan pendidikan juga telah dilaporkan mampu memperluas akses dan meningkatkan efisiensi administrasi [13].

Perubahan utama meliputi format pelaporan yang semula berbeda menjadi pedoman seragam pencatatan terpisah menjadi berbasis sistem akses data yang sebelumnya tidak real-time menjadi tersedia sesuai peran; serta kapasitas operator yang diperkuat melalui pelatihan dan praktik.

Perubahan tersebut memudahkan perbandingan laporan, mengurangi rekap ulang, mempercepat pemantauan, dan mendorong kemandirian operator.



Gambar 3. Grafik Pemahaman Guru Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Keberlanjutan program memerlukan penetapan penanggung jawab, pembaruan data secara disiplin, prosedur pencadangan, pemeliharaan sistem, dan evaluasi berkala. Sekolah percontohan berfungsi sebagai ruang validasi sebelum penerapan diperluas ke unit lain. Strategi perluasan bertahap penting agar variasi kebutuhan sekolah dapat diakomodasi dan Majelis mempunyai waktu untuk membangun tata kelola data, dukungan pengguna, serta mekanisme pengawasan yang memadai. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai penguat tata kelola, bukan sekadar alat pencatatan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian menghasilkan dua luaran utama, yaitu pedoman laporan keuangan sekolah yang terstandar dan sistem informasi keuangan terintegrasi berbasis web. Pelatihan, praktik, implementasi percontohan, dan pendampingan membantu pengelola memahami hubungan antara anggaran, transaksi, pencatatan, dan laporan. Penerapan sistem membuat pencatatan lebih terstruktur, mengurangi rekapitulasi berulang, dan menyediakan informasi yang lebih mudah diakses untuk pemantauan Majelis. Program ini menunjukkan bahwa penguatan tata kelola keuangan sekolah perlu memadukan standardisasi proses, peningkatan kapasitas pengguna, dan teknologi tepat guna. Tahap selanjutnya

adalah memperluas implementasi secara bertahap ke sekolah lain, melengkapi evaluasi kuantitatif, serta menetapkan mekanisme pemeliharaan dan pengamanan data.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Kota Pekanbaru serta SD Muhammadiyah 3 Unggul Pekanbaru atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas dukungan pendanaan melalui Program Hibah Riset Nasional Muhammadiyah Batch IX Tahun 2025 berdasarkan Nomor Kontrak 0259.527/I.3/D/2025, serta kepada Universitas Muhammadiyah Riau dan seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. S. Jamil and F. Ernawati, "Analisa Manajemen Pembiayaan (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tajdid Cepu Kampus 2)," *Educ. J. Inov. Pendidik. Pengajaran*, vol. 6, no. 3, pp. 2419–2429, Jul. 2026, doi: 10.51878/educational.v6i3.14035.
- [2] M. Yolanda and H. A. Karim, "Prosedur Keuangan Dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Kajian Literatur Terhadap Konsep Fungsi Dan Implikasi".
- [3] F. Abiyu, A. Ariesta, and D. M. Alfaruqi, "Manajemen Keuangan Sekolah yang Transparan dan Akuntabel," vol. 02, no. 01, 2025.
- [4] K. N. Habibatulloh, S. Widodo, and T. Murni, "Studi Tentang Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Kualitas Layanan Pendidikan Di SMA Negeri Kabupaten Kaur Yang Terakreditasi A, B, Dan C," *Manag. Rev.*, vol. 4, no. 1, pp. 129–154, Mar. 2022, doi: 10.33369/tmr.v4i1.25835.
- [5] Adriana Hanny Bella Sukma and Alifia Maharani Nasution, "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi," *Al-Fahim J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 45–57, Mar. 2022, doi: 10.54396/alfahim.v4i1.226.
- [6] L. Xia, S. Baghaie, and S. Mohammad Sajadi, "The digital economy: Challenges and opportunities in the new era of technology and electronic communications," *Ain Shams Eng. J.*, vol. 15, no. 2, p. 102411, Feb. 2024, doi: 10.1016/j.asej.2023.102411.
- [7] A. Hasnah, N. M. Janna, R. Ma'mur, and A. H. Purnamasari, "Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terhadap Kinerja Administrasi Dan Mutu Pelayanan :Tinjauan Literatur Sistematis," vol. 1, 2026.
- [8] "Peraturan-PP-Nomor-03-PRN-I.0-B-2012-Tentang-Majelis-Dikdasmen-Muhammadiyah."
- [9] D. Winarso, Edo Arribe, and Muhammad Ahyaruddin, "Digital Ekonomi dan Pemberdayaan Pengelolaan Keuangan Guna Meningkatkan Pelayanan dan Kemampuan Manajerial pada SMK Muhammadiyah 3 Pekanbaru," *J. Pengabdi. UntukMu NegeRI*, vol. 7, no. 2, pp. 404–408, Nov. 2023, doi: 10.37859/jpumri.v7i2.6015.
- [10] D. Winarso, Edo Arribe, and Muhammad Ahyaruddin, "Digital Ekonomi dan Pemberdayaan Pengelolaan Keuangan Guna Meningkatkan Pelayanan dan Kemampuan Manajerial pada SMK Muhammadiyah 3 Pekanbaru," *J. Pengabdi. UntukMu NegeRI*, vol. 7, no. 2, pp. 404–408, Nov. 2023, doi: 10.37859/jpumri.v7i2.6015.
- [11] M. Unik, H. Mukhtar, Hasanuddin, Evans Fuad, J. A. Amin, and Baidarus, "Optimalisasi Potensi Pelayanan Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Penerapan Sistem Informasi Ujian Berbasis Komputer Dismk Keuangan Pekanbaru," *J. Pengabdi. UntukMu NegeRI*, vol. 1, no. 2, pp. 98–102, Dec. 2017, doi: 10.37859/jpumri.v1i2.253.
- [12] Navira Nur Hannisa, Dumadi Dumadi, and Yenny Ernitawati, "Pengaruh Kompetensi SDM, Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Brebes," *J. Ekon. Manaj. Akunt.*, vol. 30, no. 1, pp. 119–144, Dec. 2024, doi: 10.59725/ema.v30i1.191.
- [13] N. E. Wiranti and A. Frinaldi, "Meningkatkan

Efisiensi Pelayanan Publik dengan
Teknologi di Era Digital,” vol. 8, no. 2, pp.
748–754, 2023, doi:
<https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24833>.